

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 3, Desember 2018, Hal. 487-498
ISSN: 2088 4559; e-ISSN: XXXX-XXXX
DOI:

PENDEKATAN *ACTIVE AND FUN FILLED* BASED PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK

Soviyah, Ratri Nur Hidayati, Arum Priadi

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Email: soviyah@pbi.uad.ac.id

ABSTRAK

Metode pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif dan menyenangkan (*fun and active learning*) adalah metode pembelajaran yang menerapkan strategi-strategi pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak yang menyenangkan dan mampu membuat anak aktif belajar berkomunikasi. Hal ini karena bersifat ramah anak dan kegiatannya berbasis komunikasi yang intens antara guru dan siswa. Untuk itu, diperlukan adanya pelatihan metode pembelajaran Bahasa Inggris aktif dan menyenangkan (*fun and active learning*) bagi guru Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Pengabdian ini melibatkan mitra 30 Sekolah Dasar Muhammadiyah sekota Yogyakarta. Keseluruhan sekolah ini memiliki potensi yang cukup besar yaitu jumlah peserta didik kurang lebih 325 siswa per sekolah dan masing-masing memiliki guru Bahasa Inggris sendiri. Program pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap pra kegiatan, pelaksanaan, dan pendampingan. Pelaksanaan program pengabdian berlangsung dari Bulan April-Mei 2018. Dengan adanya program pengabdian ini guru memiliki daya kreativitas untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, pengetahuan dan kemampuan mengaplikasikan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (*fun and active learning*) di kelas, yang pada akhirnya membuat siswa merasa senang belajar Bahasa Inggris dan mampu mengembangkan kemampuan komunikasinya sejak dini.

Kata kunci: Fun and active learning, Bahasa Inggris untuk anak, Guru SD

ABSTRACT

Fun and active learning method for English is learning method that applies learning strategies for English to children that are fun and able to make children actively learn to communicate. It is because it is child-friendly and activities are based on intense communication between teachers and students. For this reason, training is needed for fun and active learning for English teachers at Muhammadiyah Elementary School in Yogyakarta. This service involved partners of 30 Muhammadiyah Elementary Schools in Yogyakarta. All of these schools have considerable potential, namely the number of students is approximately 325 students per school and each has their own English teacher. The service program is carried out in three stages, namely the pre-activity, implementation, and mentoring stages. The implementation of the service program runs from April to May 2018. With this service program teachers have the power of creativity to carry out interesting learning, knowledge and ability to apply active and fun learning methods in the classroom, which ultimately makes students feel happy learning English and able to develop communication skills early on.

Keywords: *Fun and active learning, English for children, Elementary teacher*

PENDAHULUAN

Agar mampu bersaing dalam era global seperti sekarang, penguasaan *hardskills* dan *softskills* yang mumpuni adalah suatu keharusan. Salah satu kemampuan *softskills* yang penting dikuasai adalah kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa asing diluar Bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi penting untuk dikuasai karena Bahasa Inggris menopang komunikasi pada level internasional. Dengan komunikasi yang baik banyak hal akan bisa diwujudkan dalam berbagai bidang. Sebaliknya, ketidaklancaran dalam berkomunikasi dapat menghasilkan kegagalan di banyak aspek.

Mengingat pentingnya peran yang dimilikinya, Bahasa Inggris perlu diajarkan sedini mungkin baik secara formal maupun informal. Hal ini karena usia dini dipercaya sebagai periode terbaik untuk belajar bahasa asing. Para ahli psikologi menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa asing di usia dini membawa banyak manfaat karena usia dini merupakan periode emas atau “sensitive period” bagi seorang anak untuk belajar bahasa (Pinter, 2006). Selain itu, berdasarkan konsep CPH (*Critical Periode Hypothesis*) dari teori cognitive developmental view yang dipopulerkan oleh Lenneberg (1967), dinyatakan bahwa “*brain plasticity was only conducive to language learning until puberty*”. Melalui pernyataan ini Lenneberg (Pinter, 2006) menjelaskan bahwa sampai sebelum usia pubertas otak manusia memiliki kelenturan yang sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan belajar bahasa. Schovel (1988) juga menjelaskan hal yang sama terkait dengan CPH, dimana ia menyatakan bahwa CPH adalah “*the notion that language is best learned during the early years of childhood, and that after about the first dozen years of life, everyone faces certain constraints in the ability to pick up a new language.*” Dari beberapa teori ini, dapat disimpulkan bahwa belajar bahasa asing pada usia dini membawa hal yang positif.

Selaras dengan teori ini, di Indonesia, dimulai pada tahun 1994 Bahasa Inggris secara resmi diajarkan di tingkat sekolah dasar sebagai salah satu mata pelajaran wajib muatan lokal dalam kurikulum sekolah dasar. Dalam perjalanannya, pada tahun 2013 melalui kurikulum 2013, posisi Bahasa Inggris agak sedikit mengalami pergeseran dimana Bahasa Inggris dikelompokkan menjadi salah satu mata pelajaran ekstra kurikuler. Hal ini berarti bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris tetap diajarkan di sekolah dasar sebagai mata pelajaran pilihan dengan tujuan untuk membangun dan menunjang pendidikan karakter siswa.

Sementara itu, Muhammadiyah juga memiliki pandangan yang sama tentang pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar. Melalui Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 138/KEP/I.0/B//2008 tentang Pedoman majelis Pendidikan

Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa Bahasa Inggris diajarkan pada tingkat sekolah dasar di lingkungan sekolah Muhammadiyah dalam kelompok mata pelajaran Al Islam, kemuhammadiyah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (ISMUBARIS). Terkait aturan dan teknis pelaksanaannya merupakan ranah majelis tingkat pusat sebagaimana dijelaskan dalam Bab III tentang Fungsi, Tugas, dan Wewenang. Sementara secara spesifik pada pasal empat dan pasal lima dari Surat Keputusan tersebut dijelaskan tentang tentang tugas dan wewenang Majelis Tingkat Pusat yang salah satunya adalah menetapkan kurikulum nasional dan kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris (ISMUBARIS). Dari penjelasan ini, jelas dinyatakan bahwa di sekolah dasar di lingkungan Muhammadiyah, mata pelajaran Bahasa Inggris diajarkan dan dimasukkan dalam kelompok mata pelajaran ISMUBARIS. Tujuan mata pelajaran ISMUBARIS adalah untuk pembangunan karakter siswa yang islami, mencerminkan ajaran Muhammadiyah dan unggul dalam teknologi dan komunikasi global.

Namun demikian, berdasarkan hasil interview dengan guru SD Muhammadiyah di bawah PDM Kota Yogyakarta pada Jum'at, 20 Oktober 2017, ada permasalahan dikalangan para guru Bahasa Inggris terutama terkait dengan metode pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak. Beberapa guru menyatakan bahwa sudah beberapa tahun terakhir hampir tidak ada pelatihan metode pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak yang tersedia untuk mereka, seperti yang disampaikan oleh BK (SD Muhammadiyah Pringgokusuman): “*sudah beberapa tahun ini dah nggak pernah ada lagi pelatihan-pelatihan untuk guru Bahasa Inggris. Nggak tahu ya kenapa, apa mungkin karena Bahasa Inggris nggak jadi mata pelajaran intrakurikuler di sekolah negeri jadi ikut ikutan nggak ada pelatihan guru Bahasa Inggris gitu.....*” . DN (SD Muhammadiyah Wirobrajan III) juga mengatakan hal yang sama:

“ Dulu sering ada pelatihan-pelatihan khusus guru Bahasa Inggris. Yang nglatih dari British council dan ada tim MGMP Yogya ...banyak sekali manfaatnya ..terutama untuk update update metode gitu ... tapi sekarang nggak ada lagi.”

Lebih lanjut ketiadaan pelatihan untuk guru Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta menyebabkan guru mengajar dengan metode konvensional dan kurang menarik. Hal ini secara langsung disampaikan oleh AB (SD Muhammadiyah Demangan): “..... *kita mengajar berbasis buku saja. Nggak pernah macam macam sihyaa karena kurang tahu*

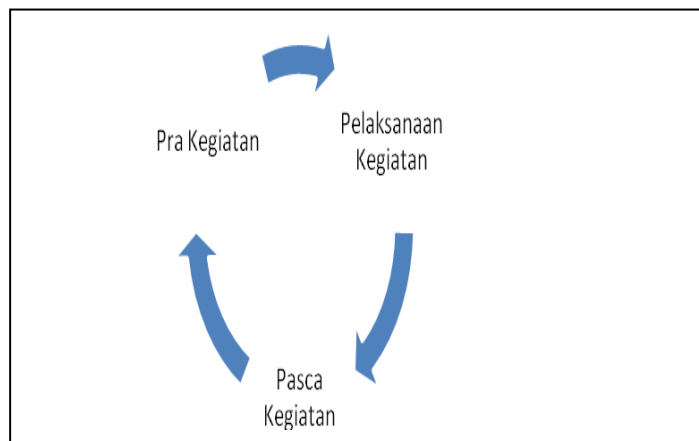
*metode metode yang pas kayak apa. Kita ngajar sesuai buku aja. Yang penting anak-anak nggak rame".*Keterbatasan guru terhadap metode pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif dan menarik (tidak konvensional) juga disampaikan oleh BD (SD Muhammadiyah Kauman) yang menyatakan:

"Iya bu, dulu pas sering dapat pelatihan kita jadi tahu metode metode yang buat ngajar Bahasa Inggris yang asyik dan menarik buat anak-anak. Jadi habis pelatihan kita terapkan di kelas dan membuat anak-anak senang ..kayak pake lagu-lagu atau games gitu, tapi sekarang sepertinya jarang banget ada pelatihan. Jadi ya kita ngajarnya pake buku aja..."

Berdasarkan pada penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa perhatian terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di SD di PDM Kota Yogyakarta masih belum mencukupi. Kurangnya perhatian tampak dari kurangnya pelatihan yang diberikan kepada para guru Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Karena minimnya pelatihan, para guru Bahasa Inggris kurang update terhadap perkembangan yang ada dan mengajar dengan metode konvensional yang kurang menarik. Artikel ini membahas tentang program pemberdayaan terhadap guru-guru Bahasa Inggris di Yogyakarta sebagai salah satu langkah awal terhadap peningkatan kualitas guru Bahasa Inggris di SD di lingkungan Muhammadiyah di Yogyakarta.

METODE

Dalam melaksanakan program pemberdayaan ini, terdapat tiga tahap pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan tersebut adalah: tahap 1 (Prakegiatan), tahap II (Pelaksanaan kegiatan), dan tahap III (Pasca kegiatan/evaluasi). Secara umum metode yang digunakan adalah pelatihan, praktik dan pendampingan. Metode pelatihan/pendidikan diberikan pada Tahap I dan Tahap II dimana para guru akan diberikan seminar dan workshop tentang metode dan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif dan menyenangkan (*active and fun learning*). Sementara metode pendampingan dilakukan pada Tahap III dimana pengabdian secara intensif melihat dan mendampingi sekaligus berdiskusi dengan para guru dalam menerapkan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif dan menyenangkan. Gambar 1 menunjukkan metode pelaksanaan pengabdian.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pelatihan

Pada tahap I berisikan tentang pemberian materi/teori tentang metode pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak yang aktif dan menyenangkan. Pengabdian akan menjelaskan tentang: 1). Pengertian, konsep dan jenis metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan 2). Pembelajaran Bahasa Inggris melalui lagu (song) 3). Pembelajaran Bahasa Inggris melalui lagu permainan (games) 4). Pembelajaran Bahasa Inggris melalui lagu teknik mendongeng (story telling) 5). Perencanaan pembelajaran yang efektif. Teknis pelaksanaan tahap I yaitu semua peserta dikumpulkan dalam satu tempat untuk diberikan materi di atas dan metode yang digunakan ialah ceramah.

Tahap II (Pelaksanaan kegiatan) yaitu praktik menerapkan teori yang didapatkan pada Tahap I dalam bentuk membuat perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif dan menyenangkan. Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk secara langsung praktik merencanakan pembelajaran Bahasa Inggris yang aktif dan menyenangkan.

Tahap III (pasca kegiatan) adalah kegiatan praktik dan pendampingan. Pada tahap ini peserta praktik menerapkan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris aktif dan menyenangkan yang sudah dibuat pada Tahap II sebelumnya. Sementara pengabdian mendampingi dan melihat langsung sekaligus berdiskusi dengan para guru terkait dengan pelaksanaan metode mengajar yg active and fun. Aktivitas ini penting dilakukan untuk

memastikan agar guru betul-betul mampu mengimplementasikan metode pembelajaran Bahasa Inggris aktif dan menyenangkan setelah mereka diberikan pelatihan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

1. Deskripsi dan Potensi Lokasi Program Pengabdian

Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya, dalam kaitannya dengan keputusan PP Muhammadiyah terkait dengan pelaksanaan program ISMUBRIS di sekolah, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta melaksanakannya dengan memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar Muhammadiyah di Kota Yogyakarta dibawah kelompok mata pelajaran ISMUBARIS. PDM Kota Yogyakarta terutama Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) memiliki potensi yang besar karena mengoordinasi sejumlah sekolah dari tingkat SD sampai SMA, seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Data sekolah, siswa, dan guru PDM Kota Yogyakarta

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Guru	Guru Bahasa Inggris
1	SD Muh. Kauman	544	26	√
2	SD Muh. Suronatan	478	22	√
3	SD Muh. Pringgokusuman	123	10	√
4	SD Muh. Purwodiningratan 2	365	15	√
5	SD Muh. Jogokaryan	130	10	√
6	SD Muh. Bausasran	107	9	√
7	SD Muh. Demangan	460	22	√
8	SD Muh. Sokonandi	540	26	√
9	SD Muh. Kleco	310	14	√
10	SD Muh. Purbayan	318	18	√
11	SD Muh. Notoprajan	100	10	√
12	SD Muh. Sapen	1.072	38	√
13	SD Muh Purwodiningratan 1	225	17	√

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Guru	Guru Bahasa Inggris
14	SD Muh. Ngupasan 1	114	9	√
15	SD Muh. Ngupasan 2	117	8	√
16	SD Muh. Ngadiwinatan	185	10	√
17	SD Muh. Wirobrajan 1	149	9	√
18	SD Muh. Wirobrajan 2	119	10	√
19	SD Muh Wirobrajan 3	749	28	√
20	SD Muh. Karangwaru	437	25	√
21	SD Muh. Tegalarjo	306	15	√
22	SD Muh. Suryowijayan	259	14	√
23	SD Muh. Danunegaran	109	10	√
24	SD Muh. Karangkajen 1	433	22	√
25	SD Muh. Nitikan	617	26	√
26	SD Muh. Pakel	466	27	√
27	SD Muh. Miliran	119	11	√
28	SD Muh. Gendeng	234	16	√
29	SD Muh. Sagan	499	22	√
30	SD Muh. Warungboto	79	10	√

Berdasarkan Tabel 1, tampak bahwa terdapat 30 SD Muhammadiyah yang berada dibawah koordinasi PDM Kota Yogyakarta. Dengan rata-rata total jumlah siswa sebanyak 325 per sekolah, ke tiga puluh SD yang berada dibawah koordinasi PDM Kota Yogyakarta merupakan sebuah potensi yang besar.

Terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah, sebagaimana tampak pada Tabel 1 diatas, hampir di semua SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta memiliki guru Bahasa Inggris tersendiri yang bertugas mengajar Bahasa Inggris untuk para siswa di SD masing-masing. Secara kompetensi, para guru Bahasa Inggris ini adalah lulusan dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris universitas yang cukup terkenal dan bonafid. Tugas guru Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah ini adalah mengajar Bahasa Inggris dari kelas satu sampai kelas enam secara reguler. Sementara untuk panduan mengajar, didasarkan pada panduan dan silabus dari PDM Kota Yogyakarta. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD Muhammadiyah di PDM Kota Yogyakarta berjalan

baik karena dari segi ketersediaan dan kompetensi tenaga pengajar sudah memenuhi dan panduan/silabus juga tersedia.

Namun sayangnya, di sisi lain ada permasalahan terkait dengan perhatian terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di SD di PDM Kota Yogyakarta. Tampak bahwa program pemberdayaan guru masih belum mencukupi. Kurangnya perhatian ini tampak dari kurangnya pelatihan yang diberikan kepada para guru Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Karena minimnya pelatihan, para guru Bahasa Inggris kurang update terhadap perkembangan yang ada dan mengajar dengan metode konvensional yang kurang menarik.

2. Hasil dan Gambaran Pelaksanaan Program Pengabdian

Dalam pelaksanaan program, terdapat tiga tahapan sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya. Tahap I adalah Tahap Prakegiatan. Tahapan ini berhasil dilaksanakan pada Hari Rabu, 18 April 2018 bertempat di Kampus 4 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Tahapan ini bersifat pemberian pelatihan dan pendidikan. Pada tahap ini diberikan pendidikan/pelatihan kepada guru-guru Bahasa Inggris di lingkungan Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta. Pemateri yang memberikan penjelasan detail sekaligus materi pendidikan/pelatihan adalah Bapak Didik Firmanto, S.Pd.. Didik Firmanto, S.Pd. ini adalah seorang guru Bahasa Inggris senior pada salah satu sekolah dasar Muhammadiyah di Yogyakarta. Selain sebagai praktisi profesional di bidang pengajaran Bahasa Inggris untuk anak (*Teaching English to Young learners – TEYL*), Didik Firmanto juga menjadi trainer program pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak di Propinsi Yogyakarta. Beliau sering memberikan materi pada para guru Bahasa Inggris untuk level sekolah dasar. Selain pemateri utama ini, tim PPM juga memberikan materi sebagai pada tahap pertama ini karena pertimbangan pada dasarnya program pengabdian ini adalah program yang diusung oleh tim PPM, sehingga tim PPM juga akan memberikan materi pelatihan disamping pemateri utama yang telah diundang. Sementara untuk peserta pelatihan adalah seluruh guru Bahasa Inggris dari SD Muhammadiyah yang ada di lingkungan Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta dan beberapa daerah di sekitarnya.

Pada Tahap I ini materi yang diberikan adalah tentang teori dan tips-tips dalam mengajar Bahasa Inggris untuk anak. Bagian teori dipusatkan pada mengapa Bahasa Inggris perlu diperkenalkan dan diajarkan pada anak di Indonesia berikut penjelasan tentang praktik yang dilakukan pada sekolah dasar di Negara-negara tetangga seperti Malaysia, Thailand dan Singapura. Dengan pemberian materi ini diharapkan peserta memperoleh gambaran dan

perspektif serta alasan yang objektif tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak.

Sementara untuk materi yang terkait dengan tips-tips dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak membahas tentang strategi dan metode mengajar Bahasa Inggris untuk anak yang menyenangkan (*fun*) dan membuat anak aktif (*active learning*) seperti games, songs (lagu) dan beberapa strategi pembelajaran yang lain. Gambar 2 menunjukkan suasana kegiatan pada Tahap I.



Gambar 2. Suasana selama pelatihan

Tahap II yang merupakan tahap praktik dilakukan pada hari yang bersamaan dengan Tahap I namun dalam sesi kedua. Dalam Tahap Praktik ini peserta pelatihan diminta untuk praktik langsung tentang metode dan dstrategi pengajaran Bahasa Inggris untuk naka yang fun dan active yang sudha diberikan pada Tahap I sebelumnya. Dalam pelaksanaan tahap II ini, para peserta tampak antusias dan bersemangat dalam kegiatan praktik. Gambar 3 menunjukkan antusiasme dan semangat para peserta dalam mempraktikkan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang fun and active.



Gambar 3. Antusiasme peserta dalam mempraktikkan materi pelatihan

Disamping praktik metode dan strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang fun and active, pada Tahap II ini peserta dan pemateri beserta tim PPM juga melakukan sesi diskusi dan Round Table Discussion (RTD) membahas dan sekaligus sharing tentang tantangan, hambatan dan solusi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak di SD Muhammadiyah di Yogyakarta.

Pada sesi diskusi dan RTD ini para hampir semua peserta secara aktif menyampaikan hambatan dan kendala dan yang mereka hadapi selama mengajar Bahasa Inggris untuk anak SD. Selain hambatan mereka juga membahas dan saling berbagi tentang hal-hal apa saja yang mereka lakukan dalam menghadapi kendala yang ada. Secara umum kendala yang para peserta hadapi dalam mengajar Bahasa Inggris untuk SD adalah minimnya materi dan pendampingan. Terhadap kendala minimnya materi dan pendampingan ini, para guru Bahasa Inggris ini melakukan hal antara lain melihat-lihat sebanyak-banyaknya materi dari buku-buku yang ada. Mereka juga rajin browse internet serta rajin bertanya-tanya dan bersikap proaktif kepada guru Bahasa Inggris yang lain. Kendala yang lain adalah kendala penggunaan teknologi. Hampir semua peserta sepakat bahwa penggunaan teknologi pada proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak adalah sebuah kemewahan alias hal yang sangat amat jarang mereka lakukan. Hal ini karena beberapa factor, misalnya tidak semua sekolah memiliki LCD dan laptop yang cukup mudah dioperasikan sehingga kadang waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan laptop dan LCD lebih lama dan mengurangi slot sesi mengajar. Faktor yang lain adalah karena sesi pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak di SD Muhammadiyah di kota Yogyakarta sangat singkat, hanya 35 menit untuk 1 sesinya, sehingga kalau guru tidak pandai mengelolanya dan bahkan waktunya habis untuk persiapan saja maka hal itu bukan hal yang diharapkan oleh siapapun. Faktor ketiga terkait dengan minimnya support dari masing-masing sekolah. Gambar 4 menunjukkan sesi sharing dan RTD yang dilakukan pada Tahap II.



Gambar 4. Suasana sesi sharing dan RTD

Tahap III pelatihan adalah Tahap Pasca kegiatan/evaluasi. Tahap III ini dilaksanakan sekitar 3 minggu dari tanggal pelaksanaan Tahap I dan II. Pada Tahap III ini tim pengabdian melakukan pendampingan secara riil ke sekolah Muhammadiyah. Sekolah yang ditunjuk adalah SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. Teknis pelaksanaan Tahap III ini adalah tim pengabdian (PPM) mendatangi sekolah dan melihat secara langsung guru pada sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris yg fun and active. Setelah melihat dan mengobeservasi, dilakukan review dan diskusi antara tim pengabdian dan guru. Secara umum, hasil dari Tahap III ini adalah bahwa guru sudah berhasil melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Inggris yang fun and active sebagaimana yang sudah diberikan pada Tahap I dan II sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, program PPM yang dilakukan tim PPM UAD kali ini bertujuan untuk memberdayakan para guru Bahasa Inggris SD di lingkungan PDM Muhammadiyah Yogyakarta. Program PPM ini telah mampu memberikan inspirasi dan semangat di kalangan para guru Bahasa Inggris SD di PDM Kota Yogyakarta. Dari rangkaian program dan kegiatan yang dilakukan, program tersebut telah terlaksana dengan baik. Hal ini tampak dari terlaksananya ke tiga tahapan pengabdian yang direncanakan. Sementara untuk harapan dan rekomendasi, diharapkan sekaligus direkomendasikan diselenggarakan pelatihan dan pendampingan yang mencukupi dan konsisten terhadap guru Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah di lingkungan sekolah Muhammadiyah di Yogyakarta agar proses pembelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan dapat mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewster, J., & Ellis, G. (2003). *The Primary English Teacher's Guide*. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Lenneberg, E.H. (1967). *Biological Foundation of Language*. New York: Wiley.

- Oxford, R.L. (1990). *Language Learning Strategies*. London: Newbury House Publishers.
- Pinter, A. (2006). *Taching Young Language Learners*. Oxford: Oxford University Press.
- Scott, W.A., & Ytreberg, L.H. (2004). *Teaching English to Children*. Essex: Pearson Education Limited.
- Scovel, T. (1988). *A Time to speak: Psycholinguistic Inquiry into the Critical Period for Human Speech*. Rowley, Mass: Newburry House/Harper & Row.
- Singleton, D. (1989). *Language Acquisition: The Age Factor*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Slattery, M., & Willis, J. (2001). *English for Primary Teachers*. Oxford: Oxford University Press.
- Sugiarta, A.N. (2007). Pengembangan Model Program Pembelajaran Kolaboratif untuk Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah (Studi Terfokus di Rumah Singgah Kota Bekasi). Unpublished *Dissertation*. Bandung: PPS UPI.